

Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengobatan Hipertensi Di Dusun Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul

Dwi Hastuti¹, Khifdiana Rifqi Habibah¹

¹Program Studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta

e-mail : dwiaptafina@gmail.com

Abstract

Background: The prevalence of hypertension has increased according to Riskesdas 2018 data from 25.8% to 34.1%. Data on the health profile of Bantul Regency in 2020, hypertension ranks first out of the top 10 diseases at the Bantul Regency Health Center with a total of 83,932 cases. From some research results show the level of education can increase knowledge about health.

Objective: To determine the relationship between education level and community knowledge level about hypertension treatment in Grojogan Wirokerten Village Banguntapan Bantul January 2022

Method: The type of research used is analytic observational with a cross sectional approach. Sampling with purposive sampling technique. The number was calculated using the Slovin formula as many as 96 respondents. The instrument used in this study was a questionnaire, the results of the answers from the questionnaires were assessed after the data was processed and then analyzed using SPSS with kruskal-walls test

Results: The results showed that there were 43 respondents with good knowledge (44.80%) and 30 respondents (31.25%) enough, and 23 respondents (23.95%) less. The results of data processing from the kruskal-walls test obtained the Asymp.Sig (2-tailed) value of 0.000 <0.05, which means H_a is accepted, meaning that there is a significant relationship between the level of education and the level of community knowledge

Conclusion: There is a relationship between the level of education and the level of public knowledge about the treatment of hypertension

Keywords: Education Level, Knowledge, Hypertension

Intisari

Latar belakang: Prevalensi hipertensi mengalami kenaikan menurut data Riskesdas 2018 dari 25,8% menjadi 34,1%, data profil kesehatan Kabupaten Bantul, pada tahun 2020 hipertensi menduduki urutan pertama dari 10 besar penyakit di puskesmas Kabupaten Bantul dengan jumlah kasus sebanyak 83.932 jiwa. Beberapa hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengobatan hipertensi di Dusun Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul Periode Januari 2022

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional yang bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Jumlah responden dihitung menggunakan rumus Slovin sebanyak 96 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yang bersifat tertutup, hasil jawaban dari kuesioner dilakukan skoring setelah data diolah maka dianalisa dengan menggunakan SPSS dengan uji kruskal-walls

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan masyarakat berpengetahuan baik sebanyak 43 responden (44,80%), cukup sebanyak 30 responden (31,25%), dan kurang 23 responden (23,95%). Hasil pengolahan data dari uji kruskal-walls diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,000 < 0,05 yang artinya H_a diterima artinya adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan masyarakat

Kesimpulan: Adanya hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengobatan hipertensi

Kata kunci : Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Hipertensi

1. Pendahuluan

Hipertensi merupakan tekanan darah persisten dimana tekanan sistolikanya ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg (Pramestutie dan Silviana, 2016). Hipertensi diakibatkan oleh beberapa aspek resiko, antara lain aspek genetik, kegemukan, kelebihan konsumsi natrium, dislipidemia, minimnya aktivitas tubuh, serta defisiensi vit D (Dharmeizar, 2012).

Penyakit hipertensi berdasarkan profil kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2019 tercatat jumlah kasus hipertensi 14.123 jiwa, sehingga hipertensi masuk dalam 10 besar pola penyakit RS di Kota Yogyakarta diagnosis rawat jalan tahun 2019, sedangkan data profil kesehatan Kabupaten Bantul, pada tahun 2020 hipertensi menduduki urutan pertama dari 10 besar penyakit di puskesmas Kabupaten Bantul dengan jumlah kasus sebanyak 83.932 jiwa.

Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang hipertensi merupakan pemicu utama tidak terkontrolnya tekanan darah, paling utama pada penderita hipertensi di Asia (Dhianawaty dkk., 2017). Menurut Lu dkk (2018) tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menentukan dan menerima informasi. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin banyak pula pengetahuannya (Senudin dan Lembu, 2016). Dibuktikan dengan penelitian dari Hanum dkk (2019) tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan, dengan hasil tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi berada pada kategori baik yang mayoritas tingkat pendidikan responden tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan tentang pengobatan hipertensi di Dusun Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul Periode Januari 2022.

2. Metode

2.1. Bahan dan teknik pengumpulan sampel

Rancangan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengobatan hipertensi di Dusun Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul Periode Januari 2022. Populasi dalam penelitian ini semua masyarakat di Dusun Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul berjumlah 1.632 orang. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat di Dusun Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah 96 responden.

2.2. Jalan penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang tersusun secara terstruktur untuk mengetahui pengetahuan masyarakat dalam pengobatan hipertensi di Dusun

Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian Anggraeni (2019) berupa 3 pertanyaan data diri responden dan 10 pernyataan kuesioner. Kuesioner telah divalidasi oleh Anggraeni (2019) menggunakan uji validasi dan realibilitasnya menggunakan program SPSS 23, serta dinyatakan valid dengan hasil dari r hitung masing-masing item pernyataan lebih besar dari r tabel yaitu 0,3061 dan uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha cronbach sebesar $0,698 > 0,60$ yang artinya pernyataan yang akan digunakan dinilai reliable sebagai alat ukur pengetahuan sehingga kuesioner bisa langsung disebarkan ke responden.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil analisa data penelitian ditampilkan dalam bentuk deskriptif. Dalam analisa deskriptif, data dari hasil penelitian yang merupakan jawaban pernyataan dari responden dianalisis dengan cara menggolongkan tingkat pendidikan masyarakat (SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi), penilaian persentase hasil jawaban responden (baik, cukup dan kurang), hasil disajikan dalam bentuk tabel. Penilaian kuesioner yaitu jawaban benar (B) bernilai 1 dan jawaban salah (S) bernilai 0. Untuk menghitung nilai yang diperoleh digunakan cara (Nursalam, 2016) :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Keterangan kategori persentase (Masturoh dan Anggita, 2018) :

Baik : Jika memiliki skor 76% - 100%

Cukup : Jika memiliki skor 56% - 75%

Kurang : Jika memiliki skor < 56%

Setelah dilakukan perhitungan persentase kemudian dilakukan analisis hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan tentang pengobatan hipertensi pada masyarakat dengan menggunakan uji Kruskal-walls. Data dari responden akan diolah menggunakan Statistical Package for the Social Science (SPSS). Apabila didapatkan nilai Asymp. Sig < 0,05 ,maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan anatara tingkat pengetahuan tentang pengobatan hipertensi dengan tingkat pendidikan masyarakat.

3. Hasil dan pembahasan

Proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan terhadap 96 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini dilakukan di wilayah Dusun Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul pada bulan Januari 2022.

Tabel I. Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
15-22	1	1,04%
23-30	17	17,71%
31-38	15	15,63%

39-46	24	25,00%
47-54	26	27,08%
55-64	13	13,54%
Total	96	100%

Dapat dilihat pada tabel I berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh paling banyak responden dengan rentang usia 47-54 tahun masuk dalam kategori kelompok usia lansia awal dengan persentase 27,08%. Rentang usia pada tabel I dibagi menggunakan rumus *Sturges* dimana nilai $n = 96$ responden sehingga didapatkan $k = 8$. Masyarakat dengan rentang usia 47-54 tahun memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin luas. Berdasarkan uraian Notoatmodjo (2011) bahwa usia sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang semakin bertambahnya usia maka semakin banyak pula pengetahuannya dikarenakan pengalaman atau pengetahuan seseorang lebih banyak yang berusia lanjut dibandingkan dengan usia belasan tahun dalam penggunaan obat dan dari banyak informasi yang didapat.

Tabel II. Karakteristik Tingkat Pengetahuan

Pendidikan	Pengetahuan			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Pendidikan Dasar	59,4%	25,0%	15,6%	100%
Pendidikan Menengah	12,5%	46,9%	40,6%	100%
Perguruan Tinggi	0,0%	21,9%	78,1%	100%
Total	24,0%	31,2%	44,8%	100%

Berdasarkan tabel II dapat dilihat bahwa karakteristik pengetahuan dengan kategori baik paling banyak didapatkan pada tingkat perguruan tinggi (78,1%) kemudian mayoritas pengetahuan pada tingkat pendidikan menengah ada pada kategori cukup (46,9%), dan pada tingkat pendidikan dasar mayoritas tingkat pengetahuan berada pada kategori kurang (59,4%) yang artinya bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula tingkat pengetahuannya, sehingga seseorang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi akan berpengetahuan lebih baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah (Senudin dan Lembu, 2016). Menurut Notoatmodjo (2011) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi yang didapat meliputi media cetak ataupun media elektronik.

Tabel III. Distribusi Jawaban Responden

No	Pernyataan	Benar	Salah
----	------------	-------	-------

1	Hipertensi adalah keadaan dimana tekanan darah diatas batas normal 140/90 mmHg	93,75%	6,25%
2	Hipertensi merupakan salah satu penyebab penyakit diabetes mellitus	68,75%	31,25%
3	Obat anti hipertensi golongan <i>Calcium Beta Blocker</i> diminum secara rutin setiap hari dan diminum pada pagi hari	55,20%	44,80%
4	Amlodiplin merupakan salah satu obat untuk penyakit hipertensi	85,42%	14,58%
5	Propranolol merupakan obat hipertensi golongan <i>B-Blocker</i>	55,20%	44,80%
6	Captopril adalah obat anti hipertensi golongan ACEIs	44,80%	55,20%
7	Efek samping obat captopril adalah konstipasi atau susah buang air besar	60,42%	39,58%
8	Mengonsumsi jus seledri dan timun dapat menurunkan tekanan darah	91,67%	8,33%
9	Menurunkan berat badan merupakan salah satu pengobatan penyakit hipertensi	72,92%	27,08%
10	Pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan olahraga yang teratur relaksasi dan mengurangi konsumsi garam	86,46%	13,54%

Berdasarkan data pada tabel III dapat diketahui bahwa pada pernyataan mengenai “Hipertensi adalah keadaan dimana tekanan darah diatas batas normal 140/90 mmHg” jawaban yang tepat untuk pernyataan tersebut adalah “benar”. Sebanyak 93,75% responden telah menjawab dengan benar. Pernyataan mengenai “Hipertensi merupakan salah satu penyebab penyakit diabetes mellitus” jawaban yang tepat untuk pernyataan tersebut adalah “benar”. Sebanyak 68,75% responden telah menjawab dengan benar. Selanjutnya pernyataan mengenai “Obat anti hipertensi golongan *Calcium Beta Blocker* diminum secara rutin setiap hari dan diminum pada pagi hari” jawaban yang tepat untuk pernyataan tersebut adalah “benar”. Sebanyak 55,20% responden telah menjawab dengan benar.

Pernyataan mengenai “Amlodiplin merupakan salah satu obat untuk penyakit hipertensi” jawaban yang tepat untuk pernyataan tersebut adalah “benar”. Sebanyak 85,42% responden telah menjawab dengan benar. Sedangkan pernyataan mengenai “Propranolol merupakan obat hipertensi golongan *B-Blocker*” jawaban yang tepat untuk pernyataan tersebut adalah “benar”. Sebanyak 55,20% responden telah menjawab dengan benar. Pada pernyataan “Captopril adalah obat anti hipertensi golongan ACEIs” jawaban yang tepat untuk pernyataan tersebut adalah “benar”. Sebanyak 44,80% responden telah menjawab dengan benar.

Pernyataan mengenai “Efek samping obat captopril adalah konstipasi atau susah buang air besar” jawaban yang tepat untuk pernyataan tersebut adalah “benar”. Sebanyak 60,42% responden telah menjawab dengan benar. Pada pernyataan “Mengonsumsi jus seledri dan timun dapat menurunkan tekanan darah” jawaban yang tepat adalah “benar”. Sebanyak 91,67%

responden telah menjawab dengan benar. Pernyataan mengenai “Menurunkan berat badan merupakan salah satu pengobatan penyakit hipertensi” jawaban yang tepat untuk pernyataan tersebut adalah “benar”. Sebanyak 72,92% responden telah menjawab dengan benar. Selanjutnya untuk pernyataan “Pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan olahraga yang teratur relaksasi dan mengurangi konsumsi garam” jawaban yang tepat untuk pernyataan tersebut adalah “benar”. Sebanyak 86,46% responden telah menjawab dengan benar.

Mayoritas jawaban benar paling banyak yang didapatkan oleh responden terdapat pada pernyataan nomor 1 (93,75%) yaitu tentang pengertian hipertensi dikarenakan mayoritas masyarakat sudah mengetahui atau mendengarkan dan ada beberapa masyarakat yang rutin cek tekanan darah. Jawaban terendah terdapat pada nomor 6 (44,80%) mengenai penggolongan obat hipertensi dikarenakan mayoritas masyarakat kurang mengetahui dan kurangnya informasi mengenai penggolongan obat hipertensi.

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan nilai asymp.sig 0,000 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal. Kemudian untuk mengetahui apakah terhadap hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan maka menggunakan uji *Kruskal-walls*.

Tabel IV. Hasil Uji Sttistik *Kruskal-walls*

	Tingkat Pendidikan
Chi-Square	37.156
df	2
Asymp.	.000
Sig.	

Uji *Kruskal-walls* termasuk statistik nonparametrik dimana data yang digunakan tidak harus terdidtribusi normal. Pada tabel IV merupakan hasil uji *Kruskal-walls* yang telah dilakukan serta diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengobatan hipertensi di Dusun Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul Periode Januari 2022.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengobatan hipertensi yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dengan hasil uji *Kruskal-walls* Asmp.Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Ucapan terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Akademi Farmasi Indonesia yang telah memberi dana untuk penelitian ini.

Daftar pustaka

- Anggraeni, R.F. 2019. Pengaruh Intervensi Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dusun Cageran Sleman Tentang Penangan Hipertensi Pada Bulan Desember 2019. Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta: Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan, Bantul. 2020. Profil Kesehatan Kabupaten Bantul. Yogyakarta: Departemen Kesehatan Kabupaten Bantul.
- Departemen Kesehatan, Yogyakarta. 2019. Profil Kesehatan Kota Yogyakarta. Yogyakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dharmeizar. 2012. Hipertensi. *Medicinus: Scientific Journal of Pharmaceutical Development and Medical Application*. 25 (1): 3-8.
- Dhianawaty, D., Dahlan, A., Rizky, A.A., Syamsunarno dan Heryaman, H. 2017. Profil Tekanan Darah Dan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Nelayan Di Desa Kanci Kulon, Kecamatan Astana Japura (Kabupaten Cirebon). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2): 96-100.
- Hanum, S., Puetri, N.R., Marlinda, Yasir. 2019. Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal JKT*. 10 (1): 30-35.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lu, C.-H., Tang, S.-T., Lei, Y.-X., Zhang, M.-Q., Lin, W.-Q., Ding, S.-H., & Wang, P.-X. (2015). Community-Based Interventions in Hypertensive Patients: A Comparison of Three Health Education Strategies. *BMC public health*. 15(33): 1-9.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2001. *Pendekatan Praktismetodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pramestutie, H.R., Nina Silviana. 2016. Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Penggunaan Obat Di Puskesmas Kota Malang. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. 5(1): 26-34.
- Senudin, P.K., Lembu, Y.U. 2016. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Kota Ruteng. *Jurnal Wawasan Kesehatan*. 1(2): 166-177.